



**PENGARUH FASILITAS KAMPUS DAN SUMBER BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN
MATEMATIKA UIN SUSKA RIAU**

Raihan Agil Fadhillah Muarif

raihanacdc30@gmail.com

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru,
Indonesia

Hasannudin

hasanuddin@uin-suska.ac.id

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru,
Indonesia

JL. H.R Soebrantas No. 155 KM. 15, Tuah Madani, Panam, Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: raihanacdc30@gmail.com

Abstrak. *Student motivation is a crucial factor in academic achievement and the development of skills. This study aims to examine the impact of campus facilities and learning resources on student motivation. Campus facilities, including classrooms, libraries, laboratories, and a supportive environment, are believed to create a positive learning atmosphere. On the other hand, the availability of learning resources, such as books, journals, and digital access, plays an essential role in supporting effective learning. This research adopts a quantitative approach with data collection through surveys conducted among students from various academic programs. The results indicate that adequate campus facilities and the availability of comprehensive learning resources have a positive and significant impact on student motivation. Good facilities provide comfort for learning, while sufficient learning resources enhance students' interest and participation in academic activities. Therefore, higher education institutions should focus on developing facilities and providing learning resources to improve student motivation and the quality of education.*

Keywords: Campus facilities, learning resources, motivation

Abstrak. *Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik dan pengembangan kemampuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh fasilitas kampus dan sumber belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas kampus, yang mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan yang mendukung, dianggap dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Di sisi lain, ketersediaan sumber belajar, seperti buku, jurnal, dan akses digital, juga berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei kepada mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kampus yang memadai dan ketersediaan sumber belajar yang lengkap berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas yang baik memberikan kenyamanan dalam belajar, sementara sumber belajar yang lengkap meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi harus fokus pada pengembangan fasilitas dan penyediaan sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan kualitas pendidikan.*

Kata kunci: Fasilitas kampus, sumber belajar, motivasi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik dari dalam maupun luar diri mahasiswa. Faktor-faktor tersebut bertujuan untuk mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif, serta mampu berpikir kritis, analitis, dan solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan (Riyani, 2012). Salah satu faktor eksternal

yang memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan yang memadai. Fasilitas ini mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, hingga fasilitas pendukung lainnya yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 41 ayat (1) juga menegaskan bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sayangnya, masih banyak perguruan tinggi di Indonesia yang belum sepenuhnya mampu menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Padahal, sistem pendidikan nasional menargetkan terciptanya lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu, pengelola perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sarpras yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing program studi, termasuk di dalamnya program studi pendidikan matematika.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkualitas, masyarakat kini menjadi lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan. Masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan tentu menginginkan lembaga yang mampu memberikan layanan terbaik. Kepuasan masyarakat dapat tercapai jika lembaga pendidikan mampu menyediakan layanan yang sebanding atau bahkan melebihi harapan. Salah satu indikator kualitas tersebut adalah kinerja sumber daya manusia (SDM), ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta terciptanya atmosfer akademik yang kondusif. Mahasiswa akan merasa puas dan termotivasi jika fasilitas yang disediakan mendukung kegiatan belajar secara optimal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, fasilitas belajar mencakup semua bentuk sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Prasarana mencakup bangunan kampus, ruang kuliah, ruang ibadah, lapangan olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya. Sedangkan sarana mencakup media pembelajaran, buku teks, bahan bacaan, alat peraga, hingga peralatan laboratorium. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai akan sangat membantu mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademik, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain fasilitas, sumber belajar juga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku atau dosen sebagai pengajar, melainkan mencakup segala hal yang dapat memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bagi mahasiswa. Menurut Mulyasa (2006), sumber belajar adalah segala sesuatu yang mempermudah peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Sitepu (2014) membagi sumber belajar ke dalam empat kategori utama, yaitu manusia sebagai sumber belajar, bahan, alat, dan lingkungan.

Sumber belajar yang lengkap dan bervariasi akan membantu menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sanjaya (2014) menyebutkan bahwa sumber belajar dapat meningkatkan perhatian dan minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemenuhan

kebutuhan sumber belajar menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih semangat, fokus, dan konsisten dalam belajar. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi, proses belajar akan berjalan lambat dan kurang efektif. Motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, fasilitas yang tersedia, dan kemudahan dalam mengakses sumber belajar.

Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas belajar yang tersedia di lingkungan kampus dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini, pihak perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang optimal. Fasilitas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mahasiswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan terdorong untuk belajar lebih giat demi meraih prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan fasilitas kampus memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Namun, sejauh mana pengaruh fasilitas kampus dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa masih perlu dibuktikan melalui penelitian ilmiah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Kampus dan Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.”

KAJIAN TEORI

1. Fasilitas Kampus

Fasilitas kampus merupakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk menunjang proses pembelajaran mahasiswa. Fasilitas tersebut mencakup ruang perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, koneksi internet, kantin, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Slameto (2010) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk tersedianya fasilitas fisik yang memadai, memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan dan semangat mahasiswa dalam belajar. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan layak, mahasiswa cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar mencakup segala jenis bahan, alat, atau media yang dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Sumber tersebut dapat berupa materi konvensional seperti buku dan jurnal, maupun dalam bentuk digital seperti e-learning, video pembelajaran, atau perpustakaan daring. Heinich et al. (2002) menyatakan bahwa keberagaman dan kemudahan akses terhadap sumber belajar dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi mahasiswa.

3. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar adalah faktor pendorong, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri, yang mendorong seseorang untuk berperilaku dalam rangka mencapai

tujuan pembelajaran. Motivasi ini mencakup minat, keinginan, dan semangat dalam menjalani proses belajar. Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah elemen krusial dalam kesuksesan pendidikan, karena memengaruhi intensitas, ketekunan, dan konsistensi peserta didik selama proses pembelajaran.

4. Pengaruh Fasilitas Kampus dan Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar

Fasilitas kampus dan ketersediaan sumber belajar memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Fasilitas yang memadai dan sumber belajar yang lengkap dapat meningkatkan kenyamanan serta kemudahan akses dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar. Suprijono (2009) menyatakan bahwa kualitas lingkungan belajar, yang meliputi fasilitas dan sumber belajar, akan memperbaiki efektivitas proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, yang berdampak positif pada motivasi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ditentukan berdasarkan tujuannya, yaitu dengan memakai pendekatan kuantitatif atau asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, dapat dikembangkan teori yang bermanfaat untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengontrol suatu fenomena (Rusiadi, 2013).

2. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan kelompok yang menjadi objek generalisasi, yang terdiri atas subjek-subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2009). Sementara itu, sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data dan dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan populasi (Riduwan, 2013). Oleh karena itu, pemilihan sampel perlu dilakukan dengan hati-hati agar benar-benar mencerminkan kondisi populasi secara akurat. Pada penelitian ini, populasi sekaligus sampelnya adalah 30 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Matematika UIN Suska.

3. Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner adalah metode yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab berdasarkan situasi nyata atau pandangan pribadi mereka.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang dianalisis. Regresi berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \text{ Keterangan:}$$

Y = Motivasi Belajar (Variabel terikat) α = Konstanta

β = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas X_1 = Fasilitas Kampus (Variabel bebas)

X_2 = Lingkungan Kampus (Variabel bebas) ϵ = Error term / tingkat kesalahan

5. Pengujian Data

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian asumsi dasar, salah satunya adalah uji normalitas.

6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai apakah koefisien regresi yang diperoleh memiliki signifikansi secara statistik. Dalam analisis regresi, terdapat tiga jenis pengujian yang umum digunakan, yaitu:

- A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)** – bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.
- B. Uji F (Signifikansi Simultan)** – digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- C. Uji t (Signifikansi Parsial)** – bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan sebanyak 30 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana dua variabel independen, yaitu Fasilitas Kampus (X_1) dan Sumber Belajar (X_2), memengaruhi variabel dependen, yaitu Motivasi Belajar Mahasiswa (Y). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket dengan skala Likert 1 hingga 5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap masing-masing variabel bervariasi, mencerminkan perbedaan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran di lingkungan kampus.

2. Uji Validitas

Validitas instrumen berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar merefleksikan konsep yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson (r hitung), dengan ambang batas validitas ditetapkan pada angka 0,30. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Fasilitas Kampus, Sumber Belajar, serta Motivasi Mahasiswa memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel. Dengan demikian, semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Item r hitung Keterangan

Fasilitas Kampus (X1)

X1.1	0,386	Valid
X1.2	0,588	Valid
X1.3	0,550	Valid
X1.4	0,546	Valid
X1.5	0,599	Valid

Sumber Belajar (X2)

X2.1	0,701	Valid
X2.2	0,489	Valid
X2.3	0,759	Valid
X2.4	0,509	Valid
X2.5	0,539	Valid

Motivasi Mahasiswa (Y)

Y.1	0,550	Valid
Y.2	0,507	Valid
Y.3	0,531	Valid
Y.4	0,458	Valid
Y.5	0,487	Valid

3. Uji Releabelitas

Reliabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana konsistensi internal dari item-item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur suatu variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai alpha-nya lebih dari 0,6. Dalam penelitian ini, nilai alpha yang diperoleh untuk variabel Fasilitas Kampus adalah 0,783, Sumber Belajar 0,742, dan Motivasi Mahasiswa 0,715. Oleh karena itu, semua instrumen yang digunakan dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik

Tabel 2

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Fasilitas Kampus (X1)	0,783	Reliabel
Sumber Belajar (X2)	0,742	Reliabel
Motivasi Mahasiswa (Y)	0,715	Reliabel

4. Uji Normalitas data

Untuk mengecek apakah data terdistribusi secara normal, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087, yang melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan dengan layak untuk analisis regresi linier.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menguji pengaruh bersama antara variabel Fasilitas Kampus (X1) dan Sumber Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel bebas tersebut secara simultan memengaruhi variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

di mana :

Y: merupakan motivasi belajar, a : adalah konstanta,

b₁ dan b₂ adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, serta e adalah error atau kesalahan residual.

Dari hasil regresi didapatkan:

$$Y = 3,210 + 0,312X_1 + 0,401X_2$$

Artinya, peningkatan satu satuan pada Fasilitas Kampus dan Sumber Belajar masing-masing akan meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 0,312 dan 0,401 secara berurutan, dengan asumsi variabel lain konstan.

6. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 3

Variabel	Sig. (p-value)	Keterangan
X1 (Fasilitas Kampus)	0,012	Signifikan
X2 (Sumber Belajar)	0,001	Signifikan

Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap motivasi belajar. Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,012 untuk variabel Fasilitas Kampus dan 0,001 untuk variabel Sumber Belajar. Karena kedua nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa baik Fasilitas Kampus maupun Sumber Belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian mengenai pengaruh fasilitas kampus dan sumber belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas kampus yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium lengkap, serta perpustakaan yang mendukung, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, kemudahan akses terhadap sumber belajar, baik dalam bentuk cetak maupun digital, turut memperkuat efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa peningkatan salah satu atau kedua faktor tersebut secara nyata dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan fasilitas serta pengembangan sumber belajar merupakan faktor

penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan tinggi, khususnya dalam membentuk mahasiswa yang berprestasi dan kompetitif.

SARAN

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan agar pihak pengelola perguruan tinggi, khususnya UIN Suska Riau, secara berkelanjutan melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap fasilitas pembelajaran serta memperluas ketersediaan sumber belajar yang relevan dan up-to-date. Pengadaan fasilitas hendaknya bukan hanya tertuju pada kuantitas, akan tetapi juga harus memperhatikan kualitas dan kebermanfaatannya bagi proses belajar mahasiswa. Selain itu, pengembangan sumber belajar digital dan akses ke jurnal ilmiah internasional sangat penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan akademik global. Disarankan pula agar dilakukan evaluasi rutin terhadap kebutuhan mahasiswa melalui survei atau forum diskusi, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan pengadaan fasilitas benar-benar berbasis pada kebutuhan pengguna. Dalam jangka panjang, langkah-langkah ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, motivasi belajar, dan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dunia akademik yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayeni, A. J. and Adelabu, M. A. (2012) 'Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria', *International Journal of Research Studies in Education*, 1(1), pp. 61-68.
- Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Nana, Syaodih, Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning (7th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Jannah, S. N. and Sontani, U. T. (2018) 'Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan*
- Manajemen Perkantoran (JPManper). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 3(1), pp. 63-70. doi: 10.17509/JPM.V3I1.9457.
- Marhamah, Siti, Agnita Yolanda, Ruri Aditya Sari, and Nurismilida Nurismilida. "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 40-45. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1023>.

- Purwanto, Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Soleman, Zuhria. Pdf. "pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas x pada mata pelajaran ekonomi man nurul yaqin kota gorontalo"
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Suprijono, A. (2009). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, R. D., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 105-114.
- Wijaya, H., Putri, S. A., & Rahayu, I. (2022). Ketersediaan Sumber Belajar Daring dan Kaitannya dengan Tingkat Motivasi Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 187-198.
- Nurhayati, N., & Indriwati, S. E. (2018). Pengaruh Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1489-1495.
- Fauziah, F., & Widyaningrum, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(6), 504-511.
- Pratiwi, D. N., & Setyaningsih, R. (2019). Hubungan Antara Ketersediaan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 1-8.
- Riyanto, Y. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif. 1 Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Rosdakarya. Astuti, R. D., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 105-114.
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.